

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN RASIO PROFITABILITAS
SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*****ANALYSIS OF ECONOMIC VALUE ADDED AND PROFITABILITY RATIO
AS A TOOL FOR ASSESSING COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE*****Joni Hendra¹⁾*, Elok Dwi Vidiyastutik²⁾, Ratna Sari³⁾**^{1,2,3)} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

Email: jonihendra@upm.ac.id

ABSTRAK

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan seringkali hanya membandingkan antara realisasi kinerja pada tahun yang bersangkutan dengan kinerja tahun sebelumnya atau membandingkan realisasi kinerja keuangan pada periode tertentu dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Jarang sekali hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dibandingkan dengan standar rata-rata industri perusahaan yang sejenis. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk tahun 2019 hingga 2021, dengan membandingkan hasil perhitungan realisasi dengan rata-rata industri yang menggunakan alat analisis *economic value added* dan rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Dua Putri Sholehah pada tahun 2019 menunjukkan hasil tidak baik atau belum efisien (nilai EVA negatif) berarti tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada perusahaan dan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang baik atau sudah efisien (nilai EVA positif) mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Sedangkan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Profit Margin* menunjukkan kenaikan dan penurunan selama tahun 2019 sampai 2020 bahkan di tahun 2021 tidak bisa mencapai standar industri, sedangkan ROA dan ROE menunjukkan kenaikan setiap tahun selama tahun 2019 sampai 2021 dan mencapai standar industri untuk setiap tahunnya.

Kata Kunci : EVA, *Profit Margin*, ROA, ROE, Kinerja Keuangan.**ABSTRACT**

Measurement of a company's financial performance often only compares the realization of performance in the year concerned with the performance of the previous year or compares the realization of financial performance in a certain period with the budget plan that has been set. It is rare for the results of a company's financial performance to be compared with the industry average standards of similar companies. So the purpose of this study is to determine the company's financial performance for 2019 to 2021, by comparing the results of the realization calculation with the industry average using economic value added analysis tools and profitability ratios. The type of research used is descriptive quantitative research. The results of the financial performance assessment using

the Economic Value Added (EVA) method on PT. Dua Putri Sholehah in 2019 showed poor or inefficient results (negative EVA value) meaning that they were unable to create economic added value for the company and in 2020 and 2021 showed good results. good or efficient (positive EVA value) is able to create economic added value to the company. While the financial performance assessment using profitability ratios, especially Profit Margin shows an increase and decrease during 2019 to 2020 even in 2021 it cannot reach the industry standard, while ROA and ROE show an increase every year during 2019 to 2021 and reach industry standards every year.

Keywords: *EVA, Profit Margin, ROA, ROE, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik adalah kebijaksanaan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang sehat diharapkan pihak seperti manajemen perusahaan yang bersangkutan, investor, calon investor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan akan tertarik untuk ikut serta dalam kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tujuan utama dari perusahaan tersebut dapat terealisasi.

Perkembangan kondisi perekonomian saat ini tidak hanya membuat tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya saja, namun juga untuk menciptakan nilai perusahaan (*value creation*). Nilai yang dimaksud merupakan nilai daya guna bagi stakeholder (investor, kreditur, karyawan, dan pelanggan) dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Para stakeholder terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manajer dan investor adalah mereka yang menyukai real investment dan berusaha meminimalkan berbagai bentuk masalah, khususnya masalah yang bersifat jangka panjang. Karena salah satu tugas seorang manajer tidak hanya mampu memberi keuntungan maksimal, namun juga mampu memberikan kesejahteraan pada berbagai pihak termasuk direksi internal perusahaan dan kepuasan konsumey. Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam kehidupan perusahaan dengan cara mengelola keuangan perusahaan. Tugas manajemen keuangan dalam perusahaan salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, artinya

manajemen harus menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan gambaran dari tingkat prestasi dan kinerja yang telah diraih perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017). Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:4) mengemukakan “Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”. Laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan sebagai bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kondisi suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Selain itu pengukuran kinerja perusahaan dilakukan agar dapat mengetahui apakah perusahaan bisa berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan, sedangkan kinerja perusahaan itu sendiri merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan perusahaan lain. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Untuk menilai kinerja

keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Penilaian kinerja menggunakan analisis rasio masih memiliki kekurangan. Maka dari itu diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang spesifik yang dikhususkan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan analisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2010) analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011). Untuk melakukan pengukuran kinerja secara spesifik dapat menggunakan alat ukur kinerja Economic Value Added (EVA), termasuk rasio profitabilitas. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar. Menurut Utari dkk (2016:317) pada umumnya kinerja keuangan diukur dari tiga segi yaitu: (1) kemampuan organisasi untuk memperoleh laba bersih (*earning after tax*) yang lazim disebut *net profit margin* yaitu laba bersih dibagi pendapatan penjualan. (2) kemampuan organisasi mengoperasikan harta untuk memperoleh penjualan atau lazim disebut perputaran harta atau *assets turnover*, yaitu pendapatan penjualan dibagi total harta (*assets*). (3) kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber pembiayaan dari luar yang lazim disebut *equity multiplier*, yaitu *total assets* dibagi *total equity*. Penggabungan *net profit margin* dengan *assets turnover* menghasilkan *return on assets* (ROA), dan penggabungan ROA dengan *equity multiplier* menghasilkan *return on equity* (ROE).

Pengukuran kinerja perusahaan bisa dikelompokkan dalam tiga kategori (Suripto 2015:15), yaitu: (1) *Earning Measures*, yang mendasarkan kinerja pada *accounting profit*, termasuk dalam kategori ini adalah *Earnings Per Share* (EPS), *Return on investment* (ROI), *Return on Net Assets* (RONA), *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Return on Equity* (ROE). (2) *Cash Flow Measures*, yang mendasarkan kinerja pada arus kas operasi (*operating cash flow*), termasuk dalam kategori ini adalah *free cash flow*, *cash flow Return on Gross Investment* (ROGI), *Cash Flow Return on Investment* (CFROI), *Total Shareholder Return* (TSR) dan *Total Business Return* (TBR). (3) *Value Measures*, yang mendasarkan kinerja pada nilai (*value based management*). Termasuk dalam kategori ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA) dan *Shareholder Value* (SHV).

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Total Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) Rasio Profitabilitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada 3 (tiga) alat ukur yang digunakan didalam menentukan profitabilitas yaitu; profit margin, return on asset, serta Return On Equity. Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016:197), adalah: (1) untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta (6) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir

(2016:198) manfaat rasio profitabilitas adalah ; (1) untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode., engetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengantahun sekarang, (2) untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (3) untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, serta (4) untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Suropto (2015:17) “EVA adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain”. Menurut Sumarsan (2010:131) “EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) perusahaan”. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. EVA adalah jumlah uang, bukan rasio. EVA dapat diperoleh dari selisih laba bersih operasional dengan beban modal (*capital charge*). Sehingga rumus EVA adalah sebagai berikut: $EVA = \text{Laba bersih sebelum pajak} - \text{pajak} - \text{beban modal}$, $EVA = \text{Laba bersih operasional} - \text{beban modal}$ (beban modal = biaya modal x modal yang digunakan). EVA dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan, karena biaya modal (*cost of capital*) dihitung secara rata-rata tertimbang berdasarkan komposisi struktur modal yang ada. Hasil dari perhitungan EVA dapat diartikan sebagai berikut: (1) $EVA > 0$, berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis (*economic value added*) dalam perusahaan. (2) $EVA < 0$, perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Sehingga dengan $EVA < 0$ mengindikasikan laba bersih operasional perusahaan kecil dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. (3) $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajibannya pada penyedia dana baik kreditur dan pemegang saham. Menurut Sumarsan (2010:133) beberapa keunggulan yang dimiliki EVA adalah: (1) EVA mudah dihitung dan mudah dipahami, (2) EVA menggambarkan arus kas

perusahaan yang sebenarnya yang memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan mengikutsertakan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi yang tidak dilakukan pada pendekatan akuntansi tradisional. (3) EVA mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan atas kondisi perusahaan yang sesungguhnya, karena adanya pertimbangan penanaman modal atas faktor risiko dan hasil yang diperoleh berupa dividen dan bunga, (4) EVA membantu para penyandang dana untuk mendapatkan penghasilan yang maksimal. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak seperti yang dipikirkan oleh para penyandang dana yaitu: pemegang saham dan kreditur untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tempat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat di maksimalkan.

Walaupun demikian EVA masih memiliki keterbatasan. Menurut Sumarsan (2010:134) beberapa keterbatasan EVA adalah sebagai berikut: (1) metode EVA adalah sulit untuk menghitung biaya modal, membutuhkan sumberdaya (waktu, tentang) yang besar untuk mendasarkan penghitungan biaya modal dan jika terjadi kesalahan penghitungan biaya modal akan mengurangi manfaat EVA, (2) penghitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini sulit untuk dilakukan perusahaan yang belum *go- public*, dengan menggunakan estimasi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam penghitungan modal. Sehingga akan mengurangi manfaat EVA. (3) penghitungan biaya modal yang dipakai untuk menghitung biaya pertimbangan rata-rata atas modal (dalam presentase) dan menentukan total jumlah modal yang dipakai. (4) untuk menghitung biaya tertimbang rata-rata atas modal, perusahaan harus mengidentifikasi seluruh sumber dana yang diinvestasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Dua Putri Sholehah Kota

Probolinggo selama 3 tahun berturut turut dari tahun 2019 hingga 2021, untuk kemudian disajikan ke dalam bentuk data deskriptif yang membahas tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu data-data yang berupa angka yang terkait dengan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan.

Metode *Economic Value Added* (EVA) dihitung dengan menggunakan rumus: 1) Estimasi biaya modal (*cost of equity*) adalah $E_r = \text{Risk free rate} + \text{risk premium}$, 2). $EVA = \text{Laba bersih operasional} - \text{beban modal}$. Selanjutnya hasil dari perhitungan EVA dapat dibandingkan dengan standar perhitungan EVA sebagai berikut: 1) jika $EVA > 0$, berarti telah terjadi nilai tambah ekonomis (*economic value added*) dalam perusahaan, 2) $EVA < 0$, perusahaan belum berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Sehingga dengan $EVA < 0$ mengindikasikan laba bersih operasional perusahaan kecil dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik, 3) $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas. Untuk mengukur profitabilitas digunakan alat ukur rasio antara lain; 1) *Profit Margin* yaitu membagi laba bersih dengan penjualan, 2) *Return On Total Asset (ROA)* yaitu membagi laba bersih dengan total aset, 3) *Return on Equity (ROE)* yaitu membagi laba bersih dengan modal sendiri. Hasil dari perhitungan rasio profitabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industri perusahaan yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam menentukan rata rata industri sebagai standar perhitungan kinerja perusahaan, peneliti menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang masih sejajar dengan UMKM dibidang makanan dan minuman, dengan cara menjumlahkan tiap-tiap rasio keuangan masing-masing perusahaan dan dibagi jumlah perusahaan. Adapun perhitungan rata-rata industri dari tahun 2019 hingga 2021 sebagaimana pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Rata-Rata Industri Profit Margin, ROA, dan ROE
Tahun 2019-2021**

Perusahaan Makanan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Profit Margin:</i>			
UD Bintang Tunggal	11,78%	16,93%	13,14%
CV Proma Tun Saroyyan Roti Mayong	13,89%	10,72%	13,53%
	14,99%	20,03%	11,86%
Rata-rata Industri Profit Margin	13,55%	15,90%	12,84%
<i>ROA:</i>			
UD Bintang Tunggal	15,23%	18,15%	17,74%
CV Proma Tun Saroyyan Roti Mayong	15,55%	16,27%	21,08%
	16,06%	17,07%	21,98%
Rata-rata Industri ROA	15,61%	17,16%	20,27%
<i>ROE:</i>			
UD Bintang Tunggal	20,02%	20,70%	28,04%
CV Proma Tun Saroyyan Roti Mayong	19,74%	24,47%	29,16%
	19,07%	23,75%	29,08%
Rata-rata Industri ROE	19,61%	22,97%	28,76%

Sumber: Data diolah peneliti

Data yang di perlukan dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yaitu estimasi biaya Modal (*Cost Of Equity*) terdiri dari *risk free rate*, *risk premium* dan EVA terdiri dari laba bersih operasional, beban modal. Sehingga dapat diperoleh perhitungan EVA sebagaimana pada tabel 2 dibawah ini,

Tabel 2. Perhitungan *Economic Value Added*

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Beban Modal	EVA
2019	51.582.168	62.000.000	-10.417.832
2020	64.747.818	59.250.000	5.497.817
2021	94.602.410	59.250.000	35.352.410

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai EVA pada tahun 2019 mencapai - 10.417.832 perusahaan tidak mampu mengembalikan beban modal yang digunakan oleh perusahaan dan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, tetapi pada tahun 2020 perusahaan sudah mampu mengembalikan beban modal yang digunakan oleh perusahaan dan sudah mampu menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan sebesar 5.497.817 dan tahun 2021 perusahaan sudah mampu mengembalikan beban modal yang digunakan oleh perusahaan dan sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bahkan

meningkat secara drastis sebesar 35.352.410. Untuk perhitungan profit margin dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Profit Margin</i>
2019	51.582.168	378.211.500	13,63%
2020	64.747.818	322.078.750	20,10%
2021	94.602.410	800.306.650	11,82%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Profit Margin* pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi nilai. Tingkat *Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 13,63%, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 20,10% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan *Profit Margin* 11,82%.

Jika dihitung berdasarkan rasio ROA pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana tingkat ROA pada tahun 2019 sebesar 20,12%, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 20,16% dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 22,76%, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4. Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2019	51.582.168	256.274.068	20,12%
2020	64.747.818	321.021.886	20,16%
2021	94.602.410	415.624.296	22,76%

Sumber : Data dioalh peneliti

Jika dihitung berdasarkan rasio ROE pada tahun 2019 sampai 2021 terlihat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tingkat ROE, dimana pada tahun 2019 sebesar 25,19%, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 25,26% dan pada tahun 2021 dengan peningkatansebesar 29,46%, sebagaimana dapat dilihat pada table 5 dibawah ini;

Tabel 5 Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2019	51.582.168	204.691.900	25,19%
2020	64.747.818	256.274.068	25,26%
2021	94.602.410	321.021.886	29,46%

Sumber : Data diolah peneliti

Dari data yang telah dianalisis kemudian dibandingkan dengan alat ukur masing masing berdasarkan rata rata industri dari *Economic Value Added* (EVA) dan rasio Profitabilitas maka akan terlihat sebagaimana pada tabel dibawah ini;

Tabel 6. Perbandingan Hasil Perhitungan EVA Perusahaan dengan Rata Rata Industri

Tahun	Nilai EVA Perusahaan	Standar EVA	Kategori
2019	-10.417.832	< 0	Belum Efisien
2020	5.497.817	> 0	Efisien
2021	35.352.410	> 0	Efisien

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas, Nampak bahwa EVA yang dihasilkan pada tahun 2019 memperoleh nilai EVA < 0 yang berarti negatif, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 memperoleh nilai EVA > 0 yang berarti positif. Hal ini menggambarkan bahwa di tahun 2019 perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik dan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Tabel 7. Perbandingan Profit Margin perusahaan dengan rata rata Industri

Tahun	PM Perusahaan	PM rata-rata industri
2019	13,63%	13,55%
2020	20,10%	15,90%
2021	11,82%	12,84%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat diketahui pada perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dianggap sudah mampu mencapai standar *profit margin* dan dikatakan kinerja yang baik karena nilai *profitmargin* pada perusahaan tersebut berada diatas standar industri. Pada tahun 2021 dianggap tidak mampu mencapaistandar *profit margin* sebesar 12,84% karena nilai *profit margin* pada perusahaan tersebut berada dibawah standar industri ($< 12,84\%$).

Tabel 8. Perbandingan ROA perusahaan dengan rata rata Industri

Tahun	ROA perusahaan	ROA rata-rata Industri
2019	20,12%	15,61%
2020	20,16%	17,16%
2021	22,76%	20,27%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat diketahui tingkat ROA pada pada tahun 2019 sebesar 20,12% sudah mampu mencapai standar industri, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 20,16% sudah mampu mencapai standar industri dan pada tahun 2021 sebesar 22,76% sudah mampu mencapai standar industri. Karena nilai ROA pada tahun 2019 sampai 2021 sudah mencapai standar industri ROA, maka dikatakan kinerja perusahaan baik atau sudah efisien berdasarkan tingkat total aktiva.

Tabel 9. Perbandingan ROE perusahaan dengan rata rata Industri

Tahun	ROE perusahaan	ROE rata-rata Industri
2019	25,19%	19,61%
2020	25,26%	22,97%
2021	29,46%	28,76%

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, dapat diketahui tingkat ROE pada selama 3 tahun dianggap mampu mencapai standar industri ROE pada tahun 2019 sebesar 19,61%, tahun 2020 sebesar 22,97% dan tahun 2021 sebesar 28,76%. Karena nilai ROE pada perusahaan berada di atas standar industri perusahaan memiliki kinerja yang baikmpada tingkat modal.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Adde* (EVA) pada tahun 2019 menunjukkan nilai negatif belum mampu menciptakan nilai

tambah ekonomis sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan nilai positif sudah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan. Sedangkan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas khususnya *Profit Margin* cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dan bahkan di tahun 2021 tidak mampu mencapai standar industri. Pada tahun 2019 dan 2020 mampu mencapai standar industri. Sedangkan ROA dan ROE mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan mencapai standar industri setiap tahunnya.

Sehingga dapat disimpulkan walaupun di tahun 2019 nilai EVA negatif dalam kondisi tidak baik apabila ditinjau menggunakan EVA, tetapi setelah di nilai dengan *Profit Margin*, ROA dan ROE menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan di tahun 2021 di tinjau dari *Profit Margin* tidak mencapai standar industri dan ROA, ROE pada tahun 2020 dan tahun 2021 tidak mencapai standar industri tetapi setelah di nilai dengan EVA menunjukkan nilai positif yang berarti kinerjadikatakan baik bahkan mencapai peningkatan drastis.

Dengan demikian kinerja perusahaan yang diukur dengan *Profit Margin*, ROA dan ROE memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga. Begitu juga kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA memberikan hasil yang baik, pada saat diukur dengan rasio belum tentu juga memberikan hasil yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil penilaian kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Dua Putri Sholehah pada tahun 2019 menunjukkan hasil tidak baik atau belum efisien (nilai EVA negatif) berarti tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang baik atau sudah efisien (nilai EVA positif) mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada perusahaan, 2) hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *Profit Margin* menunjukkan kenaikan dan penurunan selama tahun 2019 sampai 2021, bahkan di tahun 2021 belum

mencapai standar industri, sedangkan ROA dan ROE menunjukkan kenaikan setiap tahun selama tahun 2019 sampai 2021 dan mencapai standar industri untuk setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Iqbal, Maulana, dkk. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan dan Metode EVA di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 1, Hal 1-6*, 19 Juli 2018.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malhadi, Ali dan Yuniati, Tri. (2013). Rasio Keuangan Dan EVA Menilai Kinerja Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No. 1. Hal 1-19*, 19 Juli 2018.
- Manik, Albert Kristian, dkk. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dan Metode EVA Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 34 No. 1. Hal 209-216*, 19 Juli 2018.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima belas, Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. Subramanyam dan Wild, John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendro, Dedi. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Siantar Top Tbk. *Human Falah Vol. 4 No. 2. Hal 219-235*, 16 Juli 2018.
- Sumarsan, Thomas. (2010). *Sistem Pengendalian Manajemen, Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Suripto. (2015). *Manajemen Keuangan, Strategi Penciptaan Nilai*

Perusahaan Melalui Pendekatan EVA. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Utari, Dewi, dkk. (2016). *Akuntansi Manajemen, Pendekatan Praktis, Edisi IV*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (2010). *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi Jilid 1*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.

Wind, Ajeng. (2014). *Buku Saku Akuntansi*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.